

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia terutama sel CD4+, memiliki tipe klinis yang berupa sumber penyakit infeksi yang kronis, periode laten yang panjang dan replikasi virus yang persisten. *Acquired immunodeficiency syndrom* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV (Sualisman, Dini & Enik, 2023). Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk menyembuhkan penyakit HIV, penyakit ini dapat ditularkan melalui cairan tubuh penderita lewat hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan penularan dari ibu hamil melalui plasenta dan proses menyusui. Penyakit ini dapat dicegah dengan cara tidak menggunakan jarum suntik secara bersamaan, tidak melakukan hubungan seksual bebas, tidak melakukan transfusi darah dengan ODHA, dan ibu bersalin dengan *sectio cesaria* serta ibu tidak menyusui langsung bayinya (Budhy, 2018).

Epidemi HIV/AIDS telah menyoroti banyak garis kesalahan dalam masyarakat. Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan No. 21 Tahun 2013 tentang HIV/AIDS Pemerintah Indonesia telah menetapkan pencapaian target untuk mengendalikan epidemi HIV/AIDS Tahun 2030 yang dinamakan *Three Zero* yang meliputi, zero infeksi HIV baru, zero kematian karena AIDS pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), serta zero diskriminasi

(Kementerian Kesehatan RI, 2020). Jumlah penderita HIV/AIDS secara global tercatat sebanyak 39,9 juta kasus pada tahun 2023 meningkat 900.000 orang dibandingkan tahun 2022. Penyakit AIDS juga telah merenggut 630.000 nyawa pada tahun 2023 dan 1,3 juta orang diseluruh dunia merupakan penderita baru HIV (UNAIDS, 2024).

Data pada tahun 2024 di Indonesia, jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan adalah sebanyak 3.182.913 (41,4%), sedangkan jumlah kumulatif AIDS dari Tahun 2022 sampai dengan Bulan Juli tahun 2024 sebanyak 13.048 orang, data tersebut berasal dari 512 kabupaten/kota kasus HIV/AIDS yang telah melaporkan. Dari data yang tercatat menunjukkan kasus HIV/AIDS di Indonesia cenderung meluas keberadaannya. Pada tahun 2024 kejadian HIV rentang usia 20-24 tahun yaitu 18,1% kasus jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2023 yaitu 16,1% kasus berusia 20-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2024) angka kejadian HIV/AIDS pada tahun 2022 provinsi jawa tengah jumlah penderita HIV/AIDS yang dilaporkan mencapai 3.120 untuk penderita HIV dan 1.309 untuk penderita AIDS, jumlah ini semakin meningkat pada tahun 2023 dengan jumlah kasus penderita HIV 3.464 dan 1.609 termasuk AIDS (Dinas Kesehatan Jateng, 2023).

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kota Tegal jumlah kasus baru HIV/AIDS terus meningkat di antaranya di tahun 2021 sebanyak 50 kasus, 2022 ada 88 kasus dan 2023 sebanyak 97 kasus, ditahun 2024 terdapat 112 kasus, sementara di tahun 2025 sebanyak 44 kasus (Januari – April) Dalam

kurun waktu 4 tahun terakhir, angka kejadianya sangat fluktuatif dan terindikasi mengalami peningkatan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Dinas Kesehatan dan ketua P2P kota tegal menyimpulkan bahwa kebanyakan hasil ratusan kasus baru HIV/AIDS di Kota Tegal tersebut justru didominasi oleh komunitas LSL atau pria penyuka sesama jenis. Selain menyalurkan ketempat yang berpotensi menularkan HIV/AIDS, upaya sosialisasi pada generasi muda juga sangat penting dilakukan. Yang notabennya banyak LSL adalah remaja, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap remaja sebagai upaya pencegahan.

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, masa ini merupakan masa pertumbuhan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 1 – 13 tahun dan berakhir pada usia 18 - 22 tahun, sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual mengalami perubahan jiwa, dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri (Notoatmojo, 2022).

Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis.

Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggiterhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS (Ariyanti, 2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan dan sikap (Aisyah,S & Fitria,A, 2019)

Menurut Aisyah & Fitria (2019) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat setiap individu. Pengetahuan merupakan pengingat kembali kejadian yang pernah dialami secara sengaja maupun tidak dan ini terjadi setelah individu melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pengetahuan tidak dapat berubah secara langsung, pengetahuan memiliki efek yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan,serta minat dan perilaku.

Sikap adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan peniliannya terhadap objek yang disikapinya tersebut. Sikap ini merujuk pada evaluasi kita terhadap berbagai aspek sunia sosial, serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, dan objek (Maryam, 2018). Sikap remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didasari oleh meningkatnya hasrat seksual individu itu sendiri (Sarwono, 2019).

Menurut hasil penelitian Sualisman, Dadan, et, al (2023) terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan HIV/AIDS, dengan hasil analisis bivariat dengan menggunakan rank sperman

didapat nilai koefesien korelasi sebesar 0,813 dari 0,863 yang berarti ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian lain yang dilakukan Larashati, Maulida, et, al (2024) didapatkan hasil uji *square* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS dengan *p.value* = 0,006, kesimpulannya antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sumurpanggang hari Senin, 12 Mei dengan melakukan wawancara ke 1 Remaja (25%) di dapatkan 6 remaja (15%) kurang mengerti apa itu HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS dan 4 remaja (1%) lainnya sudah cukup memahami terkait dengan HIV/AIDS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal tahun 2025“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal Tahun 2025
- b. Untuk mengidentifikasi sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal Tahun 2025
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukan kurikulum kesehatan reproduksi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS yang akan diberikan kepada remaja secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dan pencegahannya.

b. Bagi Institusi Universitas Al Irsyad

Hasil dari penelitian ini dapat menambah manfaat bagi pihak pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan di pepustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Lina Mahayaty , Taufan Citra , Retty Nirmala S(2023), SIKAP REMAJA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS	menganalisis apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS.	Variabel bebas : sikap dan perilaku remaja Variabel terikat : Sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS	Peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi yang bertujuan untuk melihat gambaran sikap remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 25 remaja (70%) memiliki sikap yang tidak baik dalam pencegahan perilaku HIV/AIDS	Perbedaan penelitian ini hanya meneliti sikap remaja dalam pencegahan HIV tanpa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV Persamaan Sama meneliti tentang sikap remaja dalam pencegahan HIV
Dadan Sualisman , Dini Nurbaeti Zen , Enik Suharyanti (2023), HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PENCEGAHAN HIV/AIDS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMBANAGARA	untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Imbanagara Kabupaten Ciamis	Variabel bebas : tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan HIV/AIDS Variabel terikat:	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional atau penelitian hubungan Uji Analisis menggunakan Uji rank spearman	Analisis bivariat dengan menggunakan rank spearman didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.813 dan 0.863 yang berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan HIV/AIDS.	. Perbedaan Dalam penelitian ini menganalisa bersama hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan HIV Persamaan Sama menggunakan pengetahuan dan sikap remaja untuk

KABUPATEN CIAMIS

Andi Mariani, Badariati , Ratna Devi , Fauzan , Asmiwati Abdullah , Wirda (2023)
Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS)

mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS

Vriabel bebas : pengetahuan dan sikap remaja

Variabel terikat : pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

Uji Analisis menggunakan Uji statistik chi-square

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS termasuk baik (92,68%). Sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS sebagian besar positif (92,68%).

pencegahan HIV

Perbedaan

Dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan dan sikap tentang hiv tanpa pencegahan terhadap HIV

Persamaan

Sama menggunakan pengetahuan dan sikap remaja sebagai bahan yang akan di teliti